

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lebih detail tentang Strategi Guru dalam Menanamkan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang objektif dan representatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendalami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan deskriptif dalam membentuk kata-kata dan membentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang

¹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

partisipasi.² Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.³ Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat deskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.⁴

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Maxflied mengungkapkan bahwa studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁵ Peneliti mencoba untuk mengamati individu atau sebuah lembaga secara mendalam di dalam studi kasus. Pada studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai strategi apa yang digunakan oleh guru dalam menanamkan moral anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dengan pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan ustadzah yang berinteraksi secara dengan anak-anak di dalam kelas, juga kepada kepala

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 83

³ Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 94

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 66

lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar guna mendapatkan data sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung berpartisipasi di lapangan dalam rangka pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat terhadap strategi guru dalam menanamkan moral anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Pada penelitian ini peneliti menempatkan diri sebagai pengumpul data sekaligus sebagai instrumen karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri.⁶ Untuk mempermudah proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu bolpoint dan buku sebagai alat pencatat data juga handpone untuk mengambil gambar dan merekam apa yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan juga alat dokumentasi. Peneliti hadir langsung di lapangan untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang di peroleh dalam melakukan penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan Moleong, bahwa kedudukan seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, analisis, pelaksana pengumpulan data dan penafsir pelopor hasil

⁶ Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosdakarya, 20007), hlm. 96

penelitian, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.⁷ Hal tersebut dimaksudkan agar hasil penelitian yang didapat benar-benar relevan berdasarkan apa yang ada di lokasi penelitian. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan dalam memahami kasus yang diteliti. Sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan ataupun dengan sumber data lainnya dalam penelitian ini mutlak diperlukan serta terjamin keabsahannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Plus Hasyim Asy'ari yang berada di Jalan Raya Desa Pikatan kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar untuk dijadikan sebagai objek penelitian karena lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam yaitu sesuai dengan judul peneliti yang berjudul Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun. Alasan mengapa peneliti mengambil lembaga ini adalah, pembelajaran dan pembiasaan yang diberikan kepada anak-anak lebih menekankan moral dari pada intelektualnya, kedisiplinan para ustadzah dalam melaksanakan tugas sangat luar biasa, cara ustadzah dalam menanamkan nilai islam juga menarik, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai, dari segi bangunan juga sudah cukup bagus, sehingga banyak masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 121

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sebuah subjek dari mana dapat diperoleh peneliti. Menurut Lofland dan Lefland sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” dan “tindakan”. Selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan.⁹ Sumber data dalam penelitian dapat menggunakan tiga sumber yaitu data people (orang), data place (tempat), dan data paper (kertas).

- a. People (orang), yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. Place (tempat), yaitu sumber data yang menyampaikan data berupa keadaan diam bergerak. Misalnya: ruangan, kelengkapan alat dan lain sebagainya. Bergerak misalnya: aktifitas kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Keduanya merupakan subyek untuk metode observasi.

Untuk place sumber datanya yaitu guru pamong kelas dan peserta didik yang diajar. Observasi ini dilakukan saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada saat peserta didik istirahat, guna untuk

⁸ Ibid, hlm. 157

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 228

mengetahui bagaimana guru pamong saat memberi penanaman moral pada anak tentang sikap disiplin, sopan santun dan sikap sabar.

- c. Paper (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda beberapa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (Buku, Majalah, Dokumentasi, Arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.¹⁰

Untuk paper sumber datanya berupa dokumen atau sebuah gambar tentang keadaan ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, juga gambar tentang pembiasaan sebelum dan sesudah kegiatan belajar, sumber data ini dapat dimasukkan kedalam metode dokumentasi guna untuk memperoleh data tentang bagaimana strategi yang diterapkan guru untuk menamkan sikap disiplin, sopan santun dan sikap sabar pada anak usia 5-6 tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian tentunya terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data berdasarkan dengan jenis penelitian yang digunakan. Teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut.¹¹

1. Observasi Partisipatif

¹⁰ Ibid, hlm. 107

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 227

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang akan diteliti. Secara luas, observasi atau pengamatan memiliki arti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indra penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan sama sekali.¹²

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi secara langsung yakni mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian, sehingga data yang diperoleh benar-benar nyata sesuai apa yang terjadi di lapangan dan menguatkan data yang diperoleh sesuai dengan penulisan skripsi. Dengan metode observasi ini, peneliti ingin mengetahui secara detail dan langsung pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah, terutama mengenai kegiatan yang berhubungan dengan penanaman moral anak, khususnya nilai kedisiplinan, sopan santun dan sikap sabar.

Terkait dengan hal itu, peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkan dalam mengungkapkan dalam bentuk tulisan. Dengan teknik ini maka peneliti harus hadir di lokasi penelitian yaitu TK

¹² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 70

Plus Hayim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar untuk memperoleh data yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam

Untuk memperkuat dan menambah data penelitian sebelumnya, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang dianggap berpengetahuan dan mengetahui kondisi lingkungan sekolah termasuk para muridnya, untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat yang resmi dan tempat umum atau tidak resmi.¹³ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu peneliti dan informan sesuai dengan pertanyaan yang sudah disajikan sebelumnya terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan alat perekam suara dan gambar untuk mempermudah

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2010), hlm. 253

peneliti dalam pengambilan data, juga menggunakan alat tulis untuk mencatat informasi hasil wawancara dari informan.

Adapun tujuan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan strategi guru yang digunakan untuk menanamkan moral anak usia dini, yang meliputi moral kedisiplinan, sopan santun dan sikap sabar. Sehingga dengan melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat yakni kepala sekolah dan guru kelas, peneliti mendapatkan data secara asli tanpa melebih-lebihkan. Informasi ini akan menjadi pelengkap atas data yang diperoleh sebelumnya terkait dengan strategi guru dalam menanamkan moral anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan berbentuk surat-surat, gambar atau foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan rumusan masalah.¹⁴ Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengambil data dari foto-foto tentang kegiatan yang berlangsung saat kegiatan belajar serta keterlibatan anak maupun guru dalam kegiatan tersebut sebagai upaya penanaman moral untuk anak usia 5-6 tahun.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang

¹⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, ..., hlm. 184

dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian menyusunnya untuk keperluan analisis data. Data-data dokumentasi tersebut berisi tentang denah lokasi penelitian, data guru, data siswa, sejarah berdirinya TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, visi dan misi TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap ketika data-data tersebut sudah terkumpul semuanya, untuk menghindari terjadinya kehilangan data. Maka dari itu, data dikumpulkan secara rutin dan teliti agar bisa ditemukan data-data baru dan akan berakhir jika data yang dibutuhkan dirasa sudah memenuhi target. Dengan demikian dianggap telah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek yang dikaji.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan dengan orang lain.¹⁵ Analisis data kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, selama proses dilapangan, dan setelah selesai kegiatan di lapangan. Namun proses analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi semuanya sudah terkumpul,

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,...,hlm. 20

kemudian dicek untuk mrnjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diujikan melalui penyajian data.

Secara umum proses analisis datanya mencakup reduksi data, kategorisasi data, sintesiasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja, yaitu.¹⁶

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami, dimana sumber data dan teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan denganobservasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁷

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi di lapangan, baik itu wawancara terstruktur maupun wawancara non terstruktur. Selain itu peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif dengan objek penelitian.

2. Reduksi data

Data yang telah diperoleh dari lapangan cukuplah banyak, maka dari itu perlu adanya pencatatan data secara rinci dan teliti. Mereduksi data adalah merangkum, memeilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hlm. 96

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 309

jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.¹⁸

Peneliti melakukan perampingan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan cara memilih data yang penting kemudian mendeskripsikannya dalam bentuk yang lebih sederhana. Proses reduksi data ini tidak hanya dilakukan di akhir penelitian saja, namun dilakukan secara terus menerus sejak awal pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data dengan analisis data merupakan kegiatan yang saling berkaitan dalam mengolah atau menganalisis data, oleh karena itu data yang telah disajikan harus sinkron dengan data yang terkumpul sebelumnya.

3. Penyajian data

Langkah yang dilakukan setelah mereduksi data adalah penyajian data (*display data*). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁹

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi tentang strategi guru yang digunakan dalam menanamkan moral anak usia 5-6 tahun di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses

¹⁸ Ibid, hlm. 338

¹⁹ Ibid, hlm. 341

pengumpulan data (observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi). Penyajian data merupakan kelanjutan dari reduksi data atau pemilihan data. Pada penyajian data yang telah terkumpul dan telah direduksi akan disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah data disajikan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang telah dinyatakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dinyatakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik perencanaan ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yang disebut kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang ada di lapangan. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu

.²⁰

²⁰ Ibid, hlm. 345

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca maupun subyek penelitian untuk menjamin keakuratan data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu maka peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk usaha memverifikasi.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Ketergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi data dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksasi. Uji ketergantungan adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan sebuah rasionalitas yang tinggi atau tidak. Jangan sampai ada data tetapi tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktivitas yang dilakukan dilapangan, maka dependabilitas penelitiannya patut untuk diragukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian. Hasil penelitian dikatakan memiliki derajat objektivitas yang tinggi apabila keberadaan data dapat ditelusuri secara pasti dan penelitian dikatakan objektivitas apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, perlu adanya proses pengecekan keabsahan data dan pada penelitian ini harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Ketekunan/keajekan pengamat

Keajekan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak diperhitungkan. Dengan adanya ketekunan pengamat, maka akan diperoleh makna dari informasi yang diberikan.²¹

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.²² Hal ini merupakan cara

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 329

²² Ibid, hlm. 330

yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, peneliti mampu menarik kesimpulan yang benar dan tidak hanya dari satu cara pandang saja, namun dengan beberapa metode yang digunakan, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima dan dipertanggungjawabkan.

Dalam praktiknya, peneliti menggunakan dua macam triangulasi. Pertama yaitu triangulasi sumber, disini peneliti membandingkan data hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber yang lain yang memiliki pernyataan sama. Kedua dengan menggunakan triangulasi teknik, disini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi juga data dokumentasi.

3. Pengecekan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang didapat dalam bentuk diskusi dengan teman sejawatnya. Teknik ini mengandung beberapa maksud yaitu untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pikiran peneliti.²³ Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan banyak memberikan saran juga kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi untuk keperluan audit di kemudian hari. Diskusi sejawat ini memiliki tujuan, di antaranya yaitu:

²³ Ibid, hlm. 333

- a. Peneliti tetap memperhatikan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi sejawat, kekurangan peneliti disingkap dan ditelaah dengan pengertian mendalam yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran, agar diperoleh informasi dan data yang akurat, paling tidak mendekati kenyataan tanpa ada rekayasa dalam penyesuaian kepentingan sendiri.
- b. Diskusi sejawat dapat memberikan kesimpulan awal yang baik untuk menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini, di antaranya yaitu :

1. Tahap Pendahuluan/Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku juga jurnal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini pula peneliti memulai proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lapangan. Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.